

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA
SISWA KELAS XI IPS SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Disusun Oleh :

DARIYANTI
A 210 070 167

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada era kemajuan informasi dan teknologi, pendidikan memegang peranan penting utamanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab kalau tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa itu sudah tercapai, maka sangat dimungkinkan pembangunan bangsa akan lancar. Karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses Pembangunan Nasional. Dengan pendidikan masyarakat Indonesia akan dapat mencapai perbaikan-perbaikan disegala bidang pendidikan dan dalam segala kehidupan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana siswa diberikan pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar dari pelajaran yang telah diterimanya, dan diberikan penilaian yang hasil belajarnya dipaparkan dalam buku rapot yang biasanya dinyatakan dalam huruf atau angka. Ngalim Purwanto (1990:85) menyatakan “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”.

Keberhasilan pendidikan siswa disekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya disekolah. Prestasi belajar merupakan pencermin dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern”. Faktor intern misalnya: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik dan tingkat intelegensi, sedang faktor ekstern terdiri dari fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, status ekonomi keluarga dan pengajaran. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal. Status sosial sering juga disebut kelas sosial, yang didalamnya terkandung unsur-unsur pendidikan orang tua, pekerjaan, jabatan, penghasilan orang tua dan pemilikan barang berharga.

Keluarga yang baik adalah merupakan tempat pendidikan yang baik bagi anak. Mengingat betapa pentingnya peranan keluarga didalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku dan pergaulan serta harmonisasi atau kerukunan orang tua menjadi perhatian dan teladan bagi anak. Menurut Moh. Shochib (1998:17) "Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri".

Keadaan keluarga yang kurang harmonis dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. Orang tua yang terlalu sibuk diluar rumah tidak dapat memberikan cukup waktu kepada anak-anaknya dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan tidak dicintai. Kesempatan tersebut digunakan anak untuk mencari kepuasan diluar dengan kawan-kawannya yang senasib yang akhirnya membentuk kelompok yang memiliki sifat-sifat agrasif dan dapat mengganggu masyarakat, sehingga keluarga merupakan kelompok pertama yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan pada anak dan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Karena disini orang tua mempunyai peranan dalam 2 hal pokok yaitu peran memelihara dan mendidik anak. Menurut Moh Shochib (1998:12) "orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak seperti pangan, sandang, papan atau kebutuhan material lainnya".

Dalam mendidik anak, orang tua dapat memberikan pendidikan secara formal maupun non formal seperti memberikan perhatian, kasih sayang, pengawasan dan bimbingan. Dan hal ini hanya akan mewujudkan jika antara anak dan orang tua menjadi interaksi yang mendalam. Karena adanya interaksi dengan orang tua dan anak yang tinggi anak akan menjadi lebih terbuka dengan orang tua sehingga mereka akan merasa aman dan mempunyai pegangan dalam bertindak. Sedangkan dalam keluarga yang intensitas interaksinya kurang atau orang tua dan anak maka hal ini akan menyebabkan munculnya kenakalan anak, karena tidak mempunyai pegangan dan kontrol dalam bersikap dan bertindak. Menurut Intensitas interaksi orang tua dapat dilihat dari pola asuh orang tua yang diterapkan dalam anak.

Dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, keluarga merupakan institusi terkecil yang secara langsung dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian suatu negara. Padahal jika dikaitkan dengan perkembangan individu, setiap keluarga memiliki andil yang besar dalam proses kehidupan yang berkaitan dengan peralihan status ekonomi. Hal ini menjadi ironi disebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki status ekonomi rendah. Keluarga yang memiliki status ekonomi tertentu dapat dikatakan memiliki karakteristik tertentu pula. Dikaitkan dengan status ekonomi keluarga memiliki peranan penting. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah memiliki tingkat pendapatan yang rendah juga, kehilangan kesempatan kerja akibat

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), serta semakin tinggi harga barang-barang kebutuhan pokok semakin mempersulit kehidupan mereka. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin positif sikap mereka terhadap pendidikan. Sedangkan keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memandang pendidikan secara negatif.

Faktor yang tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah status sosial ekonomi keluarga, yang merupakan kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu didalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban. Untuk menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari ukuran kekayaan, kekerasan, ukuran kehormatan dan ilmu pengetahuan.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap prestasi belajar anak disekolahan. Slameto (2003:63-64), mengatakan “Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak akan terganggu”. Bahwa dengan perekonomian yang cukup kepemilikan materi yang dihadapi anak di dalam keluarga akan lebih luas, akan mendapat kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas. Selain kepemilikan materi, pendidikan orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, karena tinggi/rendah tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai orang tua, dimungkinkan akan membawa pengaruh pada anak-anaknya.

Keluarga yang berlatar belakang pendidikan rendah akan cenderung lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan primer sedangkan keluarga yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan lebih memusatkan perhatian pada pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Orang tua yang hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti memperoleh nafkah kehidupannya memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan primer kehidupan manusia, sehingga status sosial keluarga memberi dampak dalam kemajuan siswa dalam prestasi belajarnya.

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dari faktor keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah peran orang tua dalam mengasuh dan mebesarkan anak, adapun pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak tidaklah sama sehingga pola asuh yang tepat dan status sosial ekonomi yang memadai akan memajukan potensi prestasi belajar anak.

Bertitik dari pemikiran diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh antar pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar anak. Sehingga penulis mengambil judul: **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa kelas XI IPS SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suatu prestasi belajar dapat terwujud dengan usaha siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk menunjang kegiatan belajar.
2. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melakukan setiap perbuatan.
3. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang siswa dalam berprestasi.
4. Keluarga yang baik adalah merupakan tempat pendidikan yang baik bagi anak.
5. Pola asuh orang tua merupakan faktor ekstern yang menentukan prestasi belajar siswa.
6. Ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan cara mengasuh anak yang baik, sehingga terhadap perkembangan anak tidak diselesaikan dengan baik pula.
7. Orang tua dengan status sosial ekonomi serba cukup akan mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada anak-anaknya.
8. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi keluarga dapat diukur dari tingkat pendidikan, pekerjaan, macam kebutuhan, kekayaan dan kekuasaan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat jelas bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian sangat luas. Karena banyaknya permasalahan yang terkait dengan prestasi belajar, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada masalah yang terkait dengan pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun ajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun ajaran 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh secara bersamaan antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun ajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun ajaran 2010/2011
2. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dengan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun ajaran 2010/2011
3. Mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun ajaran 2010/2011

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui manfaat penelitian akan lebih terarah dan jelas.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
Meberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan khususnya akuntansi
2. Manfaat praktis
 - a) Dapat memberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan siswanya.
 - b) Bagi orang tua
Dapat memberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan anak dan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik dan memelihara anak-anaknya.

- c) Bagi penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.
 - b. Menjadi acuan bagi penulis dalam menerapkan pola asuh yang tepat nantinya.
 - c. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan.

G. SISTEMATIKA LAPORAN

Sistem merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sistematika Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai prestasi belajar, pola asuh orang tua, status sosial ekonomi, kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBATASAN

Bab ini berisi tentang gambar umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN